

Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Singkat Inggit Garnasih Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sebagai Pengayaan Mata Pelajaran Sejarah

Keisya Arvelia Az'zahra¹, Aris Kurnniawan², Eka Noviana³

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain
Institut Teknologi Nasional Bandung

*corresponding author : keisyarv@gmail.com

Abstrak. Sebagai seorang wanita yang menemani Ir. Soekarno selama 20 tahun penuh perjuangan, Inggit Garnasih bukan hanya menjadi seorang istri tetapi juga ibu, teman, tulang punggung, serta tangan kanan bagi Bung Karno. Terdapat banyak nilai luhur yang dapat diteladani dan menjadi pencerahan bagi generasi muda dari pribadi Inggit Garnasih. Namun, saat ini sebagian besar siswa sekolah menengah pertama tidak mengenal siapa itu Inggit Garnasih. Media pembelajaran sejarah di sekolah hampir tidak mengenalkan ketokohnya, ditambah sifatnya yang kurang dinamis cenderung membuat siswa tidak tertarik saat kegiatan belajar mengajar. Siswa butuh pemanfaatan unsur visual dalam media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar mereka. Melihat hal tersebut menjadikan dasar mengapa penelitian ini dilakukan. Tujuan perancangan ini ialah memperkenalkan sosok Inggit Garnasih dan perjuangan menuju kemerdekaan yang ia lewati kepadasiswa tingkat sekolah menengah pertama. Buku ilustrasi biografi singkat Inggit Garnasih dapat menjadi alternatif solusi media pembelajaran untuk siswa. Buku ilustrasi dapat menampilkan materi secara ringan dan ringkas, serta memiliki unsur visual yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Selain itu buku ilustrasi yang lebih diminati mampu mendorong siswa untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan dalam mata pelajaran sejarah nasional.

Kata Kunci : Buku Ilustrasi, Sejarah, Inggit Garnasih, Sekolah Menengah Pertama

Abstract. As a woman who accompanied Ir. Soekarno for 20 years full of struggle, Inggit Garnasih was not only a wife but also a mother, friend, backbone, and right hand for Bung Karno. There are many noble values that can be imitated and become enlightenment for the younger generation of Inggit Garnasih. However, currently most junior high school students do not know who Inggit Garnasih is. History learning media in schools hardly introduces their character, plus their less dynamic nature tends to make students not interested in teaching and learning activities. Students need to use visual elements in learning media to increase their interest in learning. Seeing this makes the basis why this research was carried out. The purpose of this design is to introduce the figure of Inggit Garnasih and the struggle for independence that he went through to junior high school students. Inggit Garnasih's short biographical illustration book can be an alternative learning media solution for students. Illustrated books can display material in a light and concise manner, and have visual elements that can facilitate student understanding. In addition, illustrated books that are more attractive are able to encourage students to grow interest and interest in national history subjects.

Keywords: Illustration book, History, Inggit Garnasih, Junior high school level

Pendahuluan

Disiplin ilmu sejarah merupakan pengetahuan atau uraian mengenai berbagai peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi dalam masa lalu, yang berisi berbagai peristiwa yang berhubungan dengan manusia, yang menyangkut perubahan nyata di dalam kehidupan manusia. Dengan mempelajari sejarah nasional sejak dini, anak-anak dapat mengetahui apa yang sudah dilewati dan meneladani sosok pejuang nasional dan tokoh-tokoh di dalamnya (Permana, 2020). Salah satu tokoh itu adalah seorang wanita dari tanah Sunda yaitu Inggit Garnasih. Berdasarkan hasil wawancara dengan Aris Kurniawan, dosen Desain Komunikasi Visual, Institut Teknologi Nasional Bandung pada 9 April 2022, menyadari pentingnya sejarah sebagai sarana pembinaan dan edukasi patriotisme dan nasionalisme, bangsa Indonesia harus menulis sendiri sejarahnya yang Indonesia sentris atau berbasis pada potensi, bukan sekedar referensi. Maka dengan demikian akan terlihat kegiatan dan kehidupan (peradaban) orang Indonesia secara utuh. Sehingga bangsa Indonesia tidak mengkonsumsi sejarah bangsanya yang telah diatur, direkayasa, diolah dan diramu oleh bangsa lain, yang tidak terikat pada ruang dan waktu tanah air.

Sekarang ini, pengetahuan generasi muda mengenai sosok Inggit Garnasih sebagai istri kedua Presiden Soekarno masih terhitung sedikit. Begitu panjang perjuangan serta perjalanan yang dilewati dan banyak nilai luhur yang dapat diteladani bagi generasi muda dari pribadi Inggit Garnasih. Menemani Ir. Soekarno mulai dari penjara Banceuy, penjara Sukamiskin, pengasingan di Ende dan Bengkulu, kerusuhan ketika Jepang mulai menduduki Indonesia, memberi dorongan semangat yang kuat kepada Ir. Soekarno untuk mencapai kemerdekaan, menjadi sumber tenaganya, hingga mampu mengangkat derajatnya sebagai seorang pemimpin bangsa (Trianasari, Intan; Ekawardhani, Yully Ambarsih, 2021). Sikap-sikap Inggit Garnasih yang berjiwa besar, tegas, serta perjalanan hidupnya layak diketahui siswa sekolah menengah pertama supaya keteladannya mampu menjadi pencerahan dan dihormati dalam kehidupan saat ini.

Membaca adalah kegiatan rumit yang tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, psikolinguistik, dan metakognitif (Setyawari, 2011) Buku ilustrasi sebagai media pembelajaran dapat mempermudah pembaca untuk memahami topik yang disampaikan. Unsur visual dapat mendorong siswa untuk berimajinasi dan membayangkan topik pembelajaran yang disampaikan. Melihat hal tersebut membuat penulis menemukan rumusan masalah yang melandasi perancangan ini. Bagaimana menyampaikan biografi dan keteladanan Inggit Garnasih sebagai seorang wanita tanpa pamrih dan berjiwa besar menjadi sejarah yang menarik untuk siswa SMP saat ini?

Manfaat dari perancangan ini ialah dapat memberikan pengetahuan tentang sosok Inggit Garnasih, memberikan semangat inspiratif kepada generasi muda agar menjadi panutan untuk menanamkan nilai-nilai kerja keras serta kegigihannya dan memperbanyak kajian dalam bidang desain komunikasi visual. Kemudian perancangan ini pun dapat menjadi masukan bagi pihak yang berkepentingan dalam perancangan dan pengaplikasian buku ilustrasi sebagai media pembelajaran.

Metode

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (dalam Raco, 2010) metode ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap

sesuatu. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data perjalanan hidup Inggit Garnasih serta bentuk keteladanannya dan untuk mengetahui materi pembelajaran sejarah yang diajarkan di tingkat sekolah menengah pertama. Sejauh mana pengetahuan siswa terhadap sosok Inggit Garnasih dan apa kendala mereka terhadap media pembelajaran IPS khususnya sejarah saat ini. Adapun dalam upaya pengambilan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, kuesioner, dan teknik kepustakaan. Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mencari data primer dan dilakukan ketika peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai sikap, keyakinan, perilaku, atau pengalaman responden terhadap fenomena sosial. Metode ini mengasumsikan bahwa setiap orang memiliki kemampuan untuk berpendapat mengenai fakta sosial tertentu (Bastian et al., 2018). Kuesioner adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang disebarakan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara objektif (Mustika, 2019). Teknik kepustakaan ialah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan metode metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Wawancara dilakukan dengan bapak Jajang selaku juru pemelihara Museum Rumah Bersejarah Inggit Garnasih, perwakilan siswa kelas 7,8,9 dan bapak Iqbal Muttaqin selaku guru IPS di SMP Muhammadiyah 8 Bandung, kuesioner dilakukan dengan total 44 siswa SMP, dan kepustakaan berupa buku, artikel dan jurnal yang relevan untuk memperluas kajian dari topik penelitian ini.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah *design thinking*. Menurut Swarnadwitya (2020), *design thinking* merupakan sebuah proses atau metode berpikir dimana desainer memahami pengguna untuk dapat menemukan pemecahan masalah secara praktis dan kreatif. Tahapan dalam metode perancangan ini adalah *empathise* yaitu tahapan memahami permasalahan pengguna. Empati berperan penting dalam proses desain yang berpusat pada manusia, dengan empati desainer dapat mendapatkan wawasan tentang pengguna serta kebutuhannya; *define* yaitu menganalisis data dan mengidentifikasi masalah menggunakan metode analisis SWOT. Tahap ini dapat membantu desainer menemukan bermacam ide untuk membangun fitur sebagai pemecahan masalah; *ideate* yaitu perancangan pesan untuk menjabarkan segmentasi target dan model komunikasi. Tahapan ini bertujuan untuk menghasilkan ide sebanyak-banyaknya. Terdapat banyak teknik untuk menghasilkan ide yang baik seperti teknik *brainstorming* dan *worst possible idea*; *prototype* yaitu merancang karya media yang sesuai dengan konsep; dan terakhir *test* yaitu menguji media langsung kepada target audiens untuk mengetahui keefektifan perancangan. Test merupakan tahapan terakhir dalam *design thinking* namun tetap dapat dilakukan penyempurnaan guna mendapat pemahaman sedalam mungkin terhadap produk serta pengguna

Hasil dan Pembahasan

Analisis Data

Inggit Garnasih merupakan istri kedua Ir. Soekarno yang berasal dari tanah Sunda. Ia lahir di Banjaran tanggal 17 Februari 1888 dan meninggal di Bandung pada 13 April 1984. Inggit Garnasih menikah dengan Ir. Soekarno selama 20 tahun sebelum akhirnya mereka bercerai karena Ir. Soekarno ingin menikahi Fatmawati.

Inggit Garnasih turut berperan sebagai istri yang baik bagi Ir. Soekarno. Menjadi penolong, teman hidup di kala suka maupun duka, serta mendukung karirnya, hal ini dibuktikan dengan ketulusannya kepada Ir. Soekarno dengan hanya memberi tanpa meminta. Sebagaimana beliau membiayai pendidikan Ir. Soekarno di THS hingga sarjana, menjadi pendengar yang setia ketika sang suami berkeluh kesah, mendampingi Ir. Soekarno kemana pun mulai dari berpidato hingga saat dipenjarakan di Bancuey dan



Sukamiskin serta diasingkan ke Ende dan Bengkulu oleh pemerintah Belanda. Walaupun Inggit Garnasih hanya memiliki pendidikan formal sampai setara Sekolah Dasar, Inggit Garnasih memiliki bentuk kecerdasan emosional yang baik. Bentuk kecerdasan ini mampu mengelola emosi secara positif sehingga dapat mengatasi tantangan serta meredam emosi yang ada.

Kehidupan Inggit Garnasih selama menjadi istri Ir. Soekarno berada di tengah ambisi meraih kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu Inggit Garnasih turut menjadi saksi dari segala peristiwa perjuangan Ir. Soekarno. Inggit Garnasih juga ikut membantu pergerakan perjuangan suaminya. Hal ini dibuktikan dengan sebagaimana Inggit Garnasih turut serta dalam pendirian Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Permufakatan Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). Selain itu Inggit Garnasih turut berjuang dengan menyembunyikan buku bacaan dan surat kabar di balik stagennya, kemudian sembunyi-sembunyi memberikannya kepada Ir. Soekarno yang sedang ditahan di penjara Banceuy. Berbagai bacaan yang dikumpulkan Inggit Garnasih

tersebut menjadi dasar dari pledoi 'Indonesia Menggugat' yang ditulis Ir. Soekarno. Pledoi tersebut kemudian menjadi suatu dokumen politik dalam menentang kolonialisme dan imperialisme. Apa yang dilakukan Inggit Garnasih merupakan bentuk kecerdasan dan keberanian yang belum tentu dimiliki para wanita pada saat itu.

Inggit Garnasih selalu menerima siapapun yang mau mengunjunginya, untuk meminta nasihat atau membeli jamu dan bedak kepadanya. Beliau juga sering menerima kedatangan istri-istri Ir. Soekarno setelahnya seperti Fatmawati dan Dewi Soekarno. Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa Inggit Garnasih merupakan pribadi sederhana yang terbuka kepada siapapun. Sosok berjiwa besar juga dapat dilihat dari diri Inggit Garnasih yang memaafkan Fatmawati serta selalu mendukung dan mendoakan Ir. Soekarno meski sudah tidak menjadi suaminya lagi.

Saat ini, para siswa SMP cenderung tidak mengenal sosok Inggit Garnasih. Walaupun ada, mereka hanya mengenal Inggit Garnasih secara umum saja. Istri-istri Ir. Soekarno termasuk Inggit Garnasih hanya dibahas secara singkat bahkan hampir tidak sama sekali dalam kurikulum mata pelajaran IPS tingkat SMP, kecuali sosok Fatmawati yang dibahas secara mendalam. Media pembelajaran IPS saat ini terlalu monoton dan kurang bervariasi sehingga membuat siswa SMP tidak terlalu antusias dengan materi di dalamnya. Media pembelajaran berbentuk tekstual membuat siswa sulit memahami dan merasa terbebani untuk menghafal.

Problem Statement

Berdasarkan perbandingan antara kondisi saat ini dimana sebagian besar siswa SMP tidak mengenal sosok Inggit Garnasih dan media pembelajaran yang tidak mendukung, cenderung membuat siswa merasa bosan, tidak menumbuhkan serta mendalami nilai-nilai sejarah dan kondisi ideal yang dituju yaitu siswa SMP memiliki wawasan mengenai sosok Inggit Garnasih, antusias dengan materi sejarah sehingga dapat menambah wawasan sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia. Maka didapatkan *problem statement* yaitu "Bagaimana menyampaikan biografi dan keteladanan Inggit Garnasih sebagai seorang wanita tanpa pamrih dan berjiwa besar menjadi sejarah yang menarik untuk siswa SMP saat ini?".

Segmentasi Target

Segmentasi target yang disasar yaitu siswa SMP usia 12-15 tahun yang berdomisili di kota-kota besar dengan kelas ekonomi menengah, tertarik dengan sejarah perjuangan bangsa, memiliki minat pada media pembelajaran visual, dan senang mempelajari hal baru.

Strategi Komunikasi

What to say yang didapatkan dalam strategi komunikasi perancangan ini adalah "Pelita Priangan di Balik Sang Proklamator". Merujuk pada *problem statement* yaitu kurangnya wawasan siswa SMP mengenai sosok Inggit Garnasih dan media pembelajaran yang tidak mendukung cenderung membuat siswa merasa bosan serta tidak mendalaminya. Sehingga dibutuhkan media pembelajaran dinamis yang menceritakan biografi dan perjuangan Inggit Garnasih selama menjadi pendamping Ir. Soekarno dalam meraih kemerdekaan Indonesia.

Konsep Kreatif

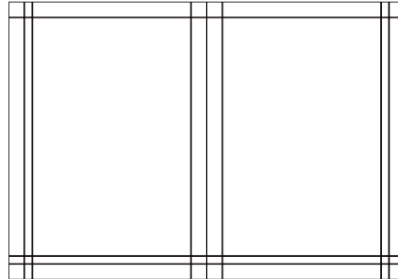
Tone and Manner

"*Educate, bright, & light*" dipilih sebagai *tone and manner* dalam perancangan ini. Materi sesuai dengan fakta, gaya ilustrasi semi realis, menggunakan warna cerah, dan



narasi yang mudah dipahami. Selain itu *tone and manner* ini dipilih agar pembaca dapat memahami materi dengan ringan, santai, dan menyenangkan, juga tetap mendidik.

Format Desain



Gambar 1. Format desain

Format desain yang digunakan dalam perancangan ini adalah potrait dengan ukuran buku B6 (12,5 x 17,6 cm) dengan margin 1 cm pada setiap halaman. Pemilihan format dan ukuran buku ini disesuaikan agar mudah digenggam, mudah dibawa, dan tidak memakan banyak tempat.

Typeface

Playfair Display	Fira Sans
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ	ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz	abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890	1234567890

Gambar 2. Typeface yang digunakan, Playfair Display (kiri) dan Fira Sans (kanan)

Pemilihan typeface Playfair Display untuk penulisan judul buku karena mengacu pada sifat tegas, kuat, dan teguh dari sosok Inggit Garnasih. Sedangkan Fira Sans dipilih untuk penulisan isi buku karena memberikan kesan sederhana, formal, unisex, dan jelas keterbacaannya.

Konsep Warna



Gambar 3. Konsep warna yang digunakan, warna atikan (kiri) dan warna anggitan (kanan)

Konsep warna yang digunakan adalah konsep warna atikan dan anggitan sunda. Warna-warna atikan yang digunakan melambangkan bangsawan dalam konsep warna atikan sunda, sehingga mencerminkan kebangsawanan dari Inggit Garnasih. Sedangkan warna-warna anggitan atau estetika yang digunakan menyesuaikan dengan *tone and manner*. Warna estetika yang digunakan berupa warna tersier dari beberapa campuran warna premier yang dipadukan.

Gaya Penyampaian Narasi

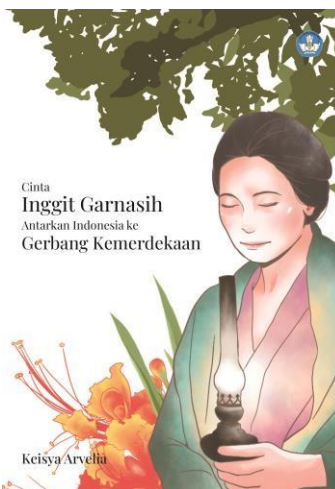
Narasi disampaikan dengan sudut pandang Inggit Garnasih sebagai orang pertama. Menggunakan penyebutan kata “aku” dan pemilihan kata yang ringan serta mudah dipahami, terlihat seperti Inggit Garnasih bercerita secara langsung kepada pembaca. Gaya penyampaian ini memberikan kesan lebih intim dan bersahabat sehingga pembaca merasa dekat dengan sosok Inggit Garnasih serta isi cerita atau narasi.

Interaktif

Terdapat dua halaman tambahan interaktif berisi teka-teki silang dan kuis yang ditujukan untuk mengajak target audiens melibatkan pikiran, mengemukakan pendapat, dan menghasilkan hubungan timbal balik. Selain itu halaman tambahan ini juga sebagai bentuk pendekatan agar target audiens merasa terlibat langsung dengan isi materi.

Hasil Karya

Judul Buku



Gambar 4. Tampilan cover depan buku

Judul yang dipilih untuk perancangan buku ilustrasi ini adalah “Cinta Inggit Garnasih Antarkan Indonesia ke Gerbang Kemerdekaan”. Judul ini menggambarkan isi buku yaitu perjuangan Inggit Garnasih membantu dan mendampingi Ir. Soekarno mencapai kemerdekaan. Juga menampilkan tempat-tempat yang menjadi bagian dari perjalanan perjuangannya, mulai dari Bandung, penjara Banceuy, Ende, hingga Bengkulu.

Desain Karakter



Gambar 5. Desain karakter

Terdapat dua karakter dalam buku ilustrasi ini, Inggit Garnasih dan Ir. Soekarno. Karakter Inggit Garnasih digambarkan sebagai seorang wanita sunda dengan rambut yang disanggul, kebaya dengan warna cerah, dan kain samping yang melingkari tubuhnya. Kemudian karakter Ir. Soekarno digambarkan berwibawa, tegas, dan berkharisma. Menggunakan pakaian khasnya yaitu jas serta kopiah.

Hasil Karya

Dimensi buku berukuran B6 (12,5 cm x 17,6 cm). Cover buku menggunakan material *hard cover* dan untuk halaman isi menggunakan material *book paper* 90 gsm.



Gambar 6. Cover depan dan belakang buku

Buku ilustrasi ini berisi 24 lembar *spread* dengan total 48 halaman. Isi materi mulai dari pertemuan Inggit Garnasih dengan Ir. Soekarno, kehidupan pernikahan Inggit Garnasih dan Ir. Soekarno yang penuh dengan perjuangan dalam ambisi mencapai kemerdekaan Indonesia, perceraian antara Inggit Garnasih dan Ir. Soekarno, hingga wafatnya Inggit Garnasih. Selain itu juga isi buku menampilkan latar tempat dan kota yang ditempati Inggit Garnasih ketika menemani pergerakan Ir. Soekarno. Mulai dari Bandung tahun 1920an, penjara Banceuy, kota Ende tahun 1930an, dan Bengkulu tahun 1940an.



Gambar 7. Halaman isi buku

Simpulan

Kesimpulan dari perancangan yang berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Biografi Singkat Inggit Garnasih Untuk Tingkat Sekolah Menengah Pertama Sebagai Pengayaan Mata Pelajaran Sejarah” merupakan sebuah media pengayaan mata pelajaran sejarah, khususnya sejarah kemerdekaan Indonesia yang ditujukan kepada siswa SMP usia 12-15 tahun. Buku ilustrasi ini berisi penyampaian materi berupa biografi singkat dan perjuangan Inggit Garnasih dengan pengayaan visual dan gaya penyampaian yang ringan sehingga lebih mudah dipahami, menarik minat siswa SMP. Buku ilustrasi ini juga diharapkan dapat menjadi pencerahan dan generasi muda dapat menghormati sejarah serta memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berpartisipasi dan membantu atas perancangan buku ilustrasi “Cinta Inggit Garnasih Antarkan Indonesia ke Gerbang Kemerdekaan”. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu mendukung, dosen pembimbing utama dan dosen ko pembimbing yang sudah memberikan ilmu, masukan, arahan, serta saran dalam perancangan ini, narasumber yang sudah memberi informasi pendukung perancangan. Juga pihak-pihak lain yang turut berjasa membantu kelancaran perancangan buku ilustrasi ini.

References

- Permana, R. (2020). *Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah*. Tangerang: Media Edukasi Indonesia.
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Setyawati, C. K. (2011). Pengembangan Pembelajaran Keterampilan Membaca Melalui Penerapan Teknik Tari Bambu. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*.
- Swarnadwitya, A. (2020, Maret 17). *Design Thinking: Pengertian, Tahapan dan Contoh Penerapannya*. From binus.ac.id: <https://sis.binus.ac.id/2020/03/17/designthinking-pengertian-tahapan-dan-contoh-penerapannya/>
- Trianasari, I. E. (2021). Keteladanan Inggit Garnasih, Sang Pemilik Simbol Kesetiaan. *Divagatra*.